

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Merry Anna Napitupulu

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
mery_ana@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun. Total sampel penelitian adalah 36 laporan perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang sebelumnya telah dianalisis dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Di sisi lain penelitian juga menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Kata Kunci : *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di bidang pertanian atau perkebunan. Sehingga bukan tidak mungkin hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan. Salah satu yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan dan komoditi perkebunan yang saat ini sedang berkembang adalah kelapa sawit, karet, kakao, kelapa, pinang dan sagu. Dan yang dominan di antara komoditi tersebut adalah kelapa sawit dan karet.

Dewasa ini berinvestasi dalam bursa efek telah menjadi salah satu cara berinvestasi yang semakin dipilih investor. Melalui pasar modal, para pebisnis dapat melakukan aksi membeli atau menjual

saham mereka. Pemilik modal yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal umumnya memiliki informasi tentang perusahaan melalui informasi yang diungkapkan perusahaan melalui prospektus. Informasi ini yang akan digunakan oleh investor untuk memilih dan menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan investor sebagai tempat mengembangkan modalnya.

Perusahaan perkebunan beberapa tahun belakangan ini memiliki prospek investasi yang bagus dan lumayan menjanjikan. Kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian Indonesia terbilang cukup signifikan, terlihat dari porsi sektor pertanian terhadap total PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 14,7 % dan 14,4% dimana angka tersebut adalah urutan ketiga terbesar setelah sektor pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran.

Dengan sumbangan yang signifikan tersebut, perkebunan merupakan sektor penyerap 33,3% total tenaga kerja dan sumber utama (70%) pendapatan rumah tangga pedesaan. Selain itu, komoditas pertanian (perkebunan) juga mempunyai kontribusi besar terhadap ekspor yaitu tergolong 10 kelompok penyumbang ekspor terbesar Indonesia beserta komoditas tambang. Kondisi seperti inilah yang dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para investor untuk dapat berinvestasi di sektor perkebunan dan mendapatkan return sesuai dengan yang diharapkan.

Keputusan investasi pada saham merupakan keputusan yang memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor harus jeli dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga dalam bertransaksi membeli saham akan selalu berlandaskan pada informasi yang akurat tentang perusahaan. Investor dapat mengadakan analisis dalam hal menilai saham, sehingga investor dapat mengidentifikasi saham-saham mana pada masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) yang membuktikan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Growth*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara Parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Earning Growth*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan dan dari para kreditur. Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan dan perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting didalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan

memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Sedangkan pengertian investasi menurut Sunariyah yang dikutip dalam Salamah (2011) adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2012), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Hermuningsih (2012) *Price Earning Ratio* mengukur jumlah investor untuk dibayar dari pendapatan perusahaan. Ini tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga untuk pendapatan saham tertentu investor akan bersedia membayar dengan harga mahal.

Menurut Ryadi dan Sujana (2014) perusahaan dengan *price earning ratio* (PER) tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari return, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai *price earning*

ratio, dan meningkatkan return dari saham perusahaan tersebut.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio sebagai penentu seberapa besar laba yang ditahan perusahaan untuk sumber pendanaan dan untuk pembagian deviden kepada pemegang saham (Rahayuningtyas, dkk. 2014). Menurut Risqia, et al. (2013) menyatakan bahwa komitmen perusahaan untuk membayar deviden harus meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini menunjukkan perusahaan percaya bahwa informasi dalam deviden dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Pembayaran deviden merupakan salah satu tujuan investor ketika menginvestasikan uang mereka untuk saham. Perusahaan menggunakan deviden untuk menarik investor dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham apabila perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya *bird in hand theory*. Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai pendapatan berupa deviden yang sudah pasti diterima dibandingkan dengan mengharapkan keuntungan dari selisih harga saham (*capital gain*) atau dengan kata lain pendapatan berupa deviden mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan *capital gain* (Sartono, 2010:281).

Dividend payout ratio ini ditentukan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan *Dividend payout ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Para investor yang mengharapkan deviden biasanya berinvestasi untuk jangka panjang dan mempunyai ketertarikan khusus dengan perusahaan tersebut. *Dividen payout ratio* akan memperlihatkan seberapa besar keputusan dalam penentuan kebijakan deviden.

Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2010) menyatakan “*Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar”.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* suatu perusahaan.

Earning Growth (Pertumbuhan Laba)

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian

laba menurut beberapa ahli: Menurut Harahap (2009) “Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan.
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan.
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat leverage.
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga

- dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan.
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
 - e. Perubahan laba masa lalu.
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental
Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.
2. Analisis Teknikal
Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba yang dimaksudkan adalah pertumbuhan pendapatan perusahaan yang berasal dari nilai laba setelah pajak (*Earning After Tax*). Menurut Harahap (2009) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini

dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$EG = \frac{EAT\ t - EAT\ t-1}{EAT\ t-1}$$

Dimana :

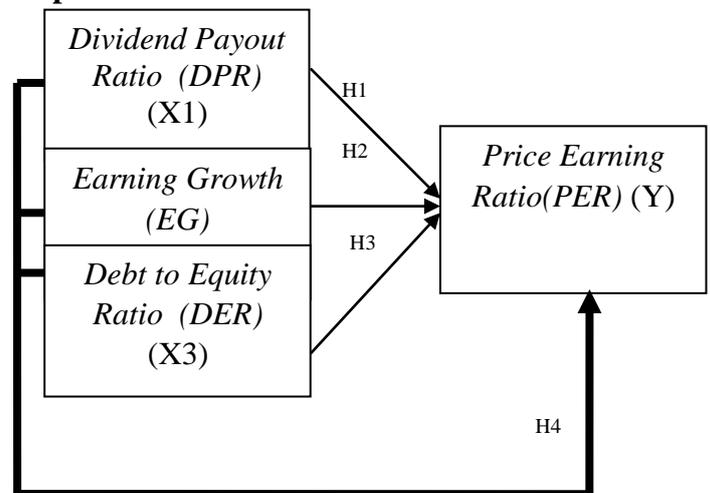
EAT t = laba setelah pajak (*Earning After Tax*) tahun t

EAT t-1 = laba setelah pajak (*Earning After Tax*) tahun t-1

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PER untuk menilai harga saham dengan memperhitungkan faktor-faktor pembentuk PER baik yang mencerminkan prospek perusahaan maupun risiko perusahaan. Faktor-faktor yang diperhitungkan mempengaruhi PER adalah: (1) *Dividend Payout Ratio (DPR)*, (2) *Earning Growth (EG)*, dan (3) *Debt to Equity Ratio (DER)*. Untuk itu kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian



Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 :** *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
- H2 :** *Earning Growth (EG)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
- H3 :** *Debt to Equity Ratio (DER)*

berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

H4 : *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Growth* (EG) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara *Price Earning Ratio* dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan www.idx.co.id pada periode penelitian 2011-2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 dan 2014.
2. Perusahaan Perkebunan yang berturut-turut mengeluarkan laporan tahunannya per 31 Desember 2011-31 Desember 2014.
3. Perusahaan Perkebunan yang laporan tahunannya disajikan dalam satuan mata uang rupiah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt To Equity Ratio* Adalah perbandingan antara total hutang akhir tahun dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) menunjukkan semakin rentang terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. *Dividend Payout Ratio* merupakan dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan, atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rumusnya sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. *Earning Growth* Adalah tingkat pertumbuhan laba per lembar saham yang diberikan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap *Price Earning Ratio* dapat diturunkan dari konsep dividen discount model. Menurut Harahap (2009) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu".

$$EG = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dihitung dari perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lbr Saham}}{\text{Laba Per Lbr Saham}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Perkebunan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \mathcal{E}$$

Dimana :

- Y = Price Earning Ratio
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi DER
- b₂ = Koefisien Regresi DPR
- b₃ = Koefisien Regresi EG
- x₁ = Debt to Equity Ratio
- x₂ = Divident Payout Ratio
- x₃ = Earning Growth
- ε = Error

IV. PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel-variabel penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, nilai *minimum*, dan nilai *maksimum*. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EG	36	-4,490	5,046	,10567	1,569521
DER	36	,163	3,199	1,09222	,786599
DPR	36	-,058	,651	,19686	,184479
PER	36	-17,692	31,746	11,43898	10,187322
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Earning Growth* (EG) adalah sebesar 0,10567. Nilai *Earning Growth* (EG) terendah adalah sebesar -4,490 PT Provident Agro Tbk pada tahun 2012. Sedangkan Nilai *Earning Growth* (EG) tertinggi adalah sebesar 5,046 milik PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2014. Standar deviasi *Earning Growth* (EG) adalah sebesar 1,569521.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel sebesar

1,09222. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah adalah sebesar 0,163 milik PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2011. Sedangkan Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah sebesar 3,199 milik PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2014. Standar deviasi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,786599.

Nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sampel sebesar 0,19686. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah adalah sebesar -0,058 milik PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2012. Sedangkan Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi adalah sebesar 0,651 milik PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011. Standar deviasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 0,184479.

Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sampel sebesar 11,43898. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) terendah adalah sebesar -17,692 milik PT Provident Agro Tbk pada tahun 2012. Sedangkan Nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi adalah sebesar 31,746 milik PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 10,187322.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas persamaan regresi berganda *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,95794879
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk model regresi berganda *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) di atas menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi yaitu 0,366 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa regresi pengaruh komponen EG, DER, DPR terhadap PER berdistribusi normal sehingga lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisa korelasi antara variabel independen pada nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Model persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya dimana nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dari persamaan regresi berganda *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EG	,975	1,026
1 DER	,585	1,710
DPR	,585	1,710

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa nilai Tolerance dari 3 variabel independen (EG, DER, DPR) semuanya lebih besar dari 0,10, demikian juga nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas diantara variabel independen atau persamaan regresi berganda berganda *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) lulus uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Durbin Watson dari persamaan regresi berganda komponen *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,476 ^a	,227	,154	9,368447	2,142

a. Predictors: (Constant), EG, DER, DPR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 4 diketahui nilai Durbin Watson (DW) adalah 2,142 yang berada pada interval 1,5872 (dU) dan 2,4128 (4-dU). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) terbebas dari asumsi autokorelasi. (nilai dU 1,5872 didapatkan dari tabel statistik Durbin Watson dengan $n = 36$, k (jumlah variabel $x = 3$)).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heterokedastisitas model regresi *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout*

Ratio (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,656	1,327		1,248	,244
EG	-,314	,787	-,144	-,399	,699
DER	,896	,680	,450	1,317	,220
DPR	-,067	2,603	-,009	-,026	,980

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Olahan, 2016

Pada tabel 5, di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji heterokedastisitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian dari error kedua model regresi berganda tetap (homogen) maka model regresi *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,196	4,858		2,099	,044
EG	,134	1,022	,021	,131	,897
DER	-2,289	2,632	-,177	-,870	,391
DPR	18,942	11,225	,343	1,688	,101

a. Dependent Variable: PER

dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga lulus uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi EG, DER, DPR terhadap PER

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat di ukur dari *goodness of fit*- nya. *Goodness of fit* dalam penelitian ini mengukur koefisien determinasi dan melakukan uji t.

Koefisien Determinasi

Hasil regresi linier berganda antara *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,154	9,368447

a. Predictors: (Constant), EG, DER, DPR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2016

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,476 menunjukkan bahwa hubungan variabel EG, DER, DPR terhadap PER adalah lemah (menjauhi 1).

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) dari persamaan regresi antara *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,154. Nilai R Square dari persamaan regresi yaitu 0,227 atau 22,7 % variabel *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan sisanya 77,3,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik T

Tabel 7.

Hasil Uji T

Sumber : Data Olahan, 2016

Persamaan regresi yang dihasilkan dari model ini adalah sebagai berikut.

$$PER = 10,196 + 0,134 EG - 2,289 DER + 18,942 DPR + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 10,196 artinya apabila variabel indenden EG, DER, DPR konstan, maka diprediksi EG, DER, DPR terhadap PER adalah sebesar 10,196.

Nilai koefisien regresi variabel EG adalah sebesar 0,134 artinya jika EG naik satu satuan, maka PER akan mengalami peningkatan sebesar 0,134. Nilai koefisien regresi variabel DER adalah sebesar -2,289 artinya jika DER naik satu satuan, maka PER akan mengalami penurunan sebesar 2,289. Nilai koefisien regresi variabel DPR adalah sebesar 18,942 artinya jika DPR naik satu satuan, maka PER akan mengalami peningkatan sebesar 18,942.

Dapat disimpulkan secara teori persamaan regresi antara variabel *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mampu menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) telah terpenuhi dimana tiap komponen (EG, DPR) berpengaruh positif dilihat dari koefisien tiap variabel yang bernilai positif. Sedangkan komponen DER secara teori tidak terpenuhi dimana komponen DER berpengaruh negatif terhadap PER dilihat dari koefisien yang bernilai negatif.

Hasil regresi *Earning Growth* (EG) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 memiliki nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,897 sehingga HA ditolak. Dengan demikian secara statistik pengaruh positif *Earning Growth* (EG) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan *Earning Growth* (EG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Hasil regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 memiliki nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,391 sehingga HA ditolak. Dengan demikian secara statistik pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak signifikan. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Hasil regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 memiliki nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu

0,101 sehingga HA ditolak. Dengan demikian secara statistik pengaruh positif *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama – sama. Jika signifikansi dari F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%, maka model tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earning Ratio* (PER). Hasil pengujian model regresi dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 8.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	823,784	3	274,595	3,129	,039 ^b
Residual	2808,570	32	87,768		
Total	3632,354	35			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant) EG, DER, DPR

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan. Nilai signifikansi untuk variabel *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan sebesar $0,039 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji variabel EG secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Earning Growth* (EG) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar $0,897 > 0,05$ dan nilai F-hitungnya sebesar $+0,131$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EG berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap PER pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
2. Hasil uji variabel DER secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar $0,391 > 0,05$ dan nilai F-hitungnya sebesar $-0,870$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap PER pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
3. Hasil uji variabel DPR secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar $0,101 > 0,05$ dan nilai F-hitungnya sebesar $+1,688$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap PER pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian Uji F memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai F-hitungnya sebesar $+3,129$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Growth* (EG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan

Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Saran

Adapun saran penulis adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan kenyataan yang ada maka dapat diberikan beberapa saran bagi investor. Pengetahuan tentang model-model analisis sangatlah penting bagi para investor. Salah satu model yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menganalisis saham adalah dengan analisis PER. Dengan analisis PER akan dapat membantu investor untuk mengetahui potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.
2. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya penelitian yang akan datang mengambil periode pengamatan yang lebih luas dan terbaru. Sehingga dapat menambah wawasan dan kesimpulan yang lebih lengkap. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang PER dengan menggunakan variabel yang berbeda, yang belum cukup dalam penelitian ini, seperti variabel *total asset*, *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) atau variabel yang dapat diidentifikasi dapat mempengaruhi PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Farah Margaretha dan Irma Damayanti. (2008). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Dividen Yield dan Market To Book Ratio terhadap Stock Return di

- Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 10, pp 149-160.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hermuningsih, Sri, 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 16 (2), Juli : 232-242.
- Jogiyanto, Hartono. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1). 183-196.
- Rahayuningtyas, Septi,dkk.2014."Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2009-2011". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.7 No.2
- Rakhimsyah dan Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Investasi. Vol. 7 No. 1 Hal. 31-45.
- Riyadi, Selamat. 2014. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizqia, Dwita Ayu, et al. 2013. "Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value", Research Journal of Finance and Accounting, Volume 4 No. 11
- Rumengan, 2013. Metodologi Penelitian, Bandung, Cipta Pustaka.
- Salamah, T. 2005. Pengaruh Suhu dan Waktu Terhadap Kandungan Antioksidan Alami pada Proses Deodorisasi Sawit Merah. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sudarmanto, Gunawan, 2013. Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2014). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suardjono, 2008. Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus.2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 12 Juni 2016.